

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan dimengerti oleh mitra tutur sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penutur. Dalam era modern seperti ini, banyak manusia yang memanfaatkan bahasa misalnya saat mengaplikasikan pemberian nama dalam usaha bidang ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertumbuhnya bisnis usaha yang memaksa pemilik usaha untuk ikut andil dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga usaha harus menempatkan orientasi pada sesuatu yang sedang *hype* atau tenar di kalangan masyarakat (Hidayat, dkk. 2020: 3). Melihat kondisi yang demikian, maka pemilik usaha harus dapat memberikan ciri khas dan identitas dari masing-masing usahanya dengan cara memberi nama atau penamaan atas suatu produk yang diproduksinya karena sejatinya segala hal yang ada di dunia ini tidak terlepas dari penamaan (Elvonny, 2020: 1). Selain itu manusia juga tidak hanya sekedar memberikan nama, tapi juga memberikan sebuah makna misalnya pada penamaan nama-nama kedai kopi di Kota Purwokerto.

Berkaitan dengan nama-nama kedai kopi, peneliti menemukan fenomena mengenai penamaan. Pada tanggal 21 Januari 2021 ketika peneliti melewati kedai kopi *Suluk* yang berada di Pabuaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Kedai kopi tersebut memiliki konsep kedai kopi dengan aksen rumah joglo. Penamaan *Suluk* dimungkinkan karena penemu mengangkat konsep tradisional Jawa. Hipotesis awal tersebut akan dibuktikan ketika peneliti melakukan penelitian.

Pada tanggal 20 Juni 2021 saat peneliti sedang bertemu teman dari Jakarta di kedai kopi *Singgah*. Kedai kopi tersebut beralamat di Jalan Riyanto Nomor 29

Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. *Singgah* memiliki *tag line* yang digunakan yaitu *Coffee and Book*. Saat berada di kedai kopi *Singgah* terdapat rak buku dengan koleksi buku seperti novel, majalah, dan komik. Penamaan tersebut dimungkinkan karena pemilik berharap kedai kopinya dapat menjadi tempat *singgah* bagi pelanggan untuk minum kopi dan membaca buku secara gratis.

Pada hari yang berbeda, peneliti juga menemukan fenomena pada tanggal 9 Oktober 2021. Saat itu, peneliti sedang minum kopi bersama teman-teman di kedai kopi *Monggo* cabang Pabuaran. Kedai kopi tersebut terletak di Jalan Raya Baturraden Nomor 124 Pabuaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Kata *monggo* atau *mangga* dalam bahasa Jawa mendeskripsikan aktivitas untuk menyambut atau mengajak seseorang. Jadi penamaan *Monggo* dimungkinkan karena pihak kedai kopi selalu mempersilakan dan menyambut pelanggan yang datang.

Pada tanggal 7 April 2022 ketika peneliti mengunjungi kedai kopi *Cakap*. Kedai kopi tersebut beralamat di Jalan Gelora Indah I, Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Kedai kopi ini terbilang cukup baru dan dibangun pada awal tahun 2022. Peneliti menarik sebuah hipotesis tentang penamaan *Cakap*. Penamaan *Cakap* dimungkinkan karena pemilik ingin menjadikan kedai kopinya sebagai sarana untuk bercakap-cakap.

Peneliti juga menemukan fenomena penamaan kedai kopi saat malam minggu pada tanggal 30 April 2022. Kala itu, peneliti datang ke kedai kopi *Sekawan* untuk menikmati kopi dan *live music*. Di halaman depan nampak papan nama besar dengan nama *Sekawan* dan *tag line Social Space*. Peneliti melihat papan nama tersebut dan menarik sebuah hipotesis. Penamaan *Sekawan* dimungkinkan karena pemilik berharap kedai kopinya dapat menjadi tempat sosial antar pelanggan dengan

pelanggan atau pelanggan dengan pelayan sehingga dapat menjadi satu kawan dalam wadah kedai kopi *Sekawan*.

Fenomena di atas terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor *life style* atau gaya hidup. Menikmati kopi telah bertransformasi menjadi hal yang biasa dilakukan, khususnya bagi anak muda zaman sekarang. Hal ini tentu didukung dan terlihat dalam konsep nyata telah melesatnya perkembangan kedai kopi yang ada di Kota Purwokerto. Dilihat dari banyaknya pemilik usaha yang membuka usaha kedai kopi, maka pemberian nama yang menarik dapat digunakan untuk membedakan kedai kopi yang satu dengan kedai kopi lainnya. Nama-nama kedai kopi tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, namun banyak menggunakan bahasa daerah dan bahasa asing dari berbagai belahan dunia. Penamaan dari bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing sangat menarik untuk dikaji dan diteliti agar masyarakat umum dapat mengetahui jenis makna dan jenis penamaan pada tiap-tiap kedai kopi di Kota Purwokerto yang menjadi objek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti menuangkan masalah penelitian dalam urutan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis makna nama kedai kopi di Kota Purwokerto?
2. Bagaimana jenis penamaan nama kedai kopi di Kota Purwokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menuangkan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis makna nama kedai kopi di Kota Purwokerto.
2. Mendeskripsikan jenis penamaan nama kedai kopi di Kota Purwokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoretis dan praktis, peneliti menuangkan manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pemakaian bahasa, khususnya linguistik dengan menggunakan kajian semantik untuk menganalisis jenis makna dan jenis penamaan nama kedai kopi.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan teori tentang pemakaian bahasa tulis.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis jenis makna dan jenis penamaan nama kedai kopi.
- b. Penelitian ini memberikan referensi mengenai jenis makna dan jenis penamaan nama kedai kopi.